

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPAS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
DI KELAS IV SDN KEDOYA SELATAN 04 PAGI**

Nabilla Yolanda¹, Harlinda Syofyan²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹nabillayolanda23@student.esaunggul.ac.id

²soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by low student participation, lack of motivation, and suboptimal learning outcomes. Many students tend to be passive and less courageous in contributing to class discussions, which makes the learning atmosphere less interactive. The purpose of this study is to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning activities in science on the material of changes in the state of matter in grade IV. The Problem Based Learning (PBL) learning model is a learning model to improve students' problem-solving, collaboration, and critical thinking skills. This research was conducted in two cycles, each cycle including planning, implementation, observation, and reflection activities. The subjects of this study were 28 fourth-grade students of SDN Kedoya Selatan 04 Pagi. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study indicate that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning activities of fourth-grade students of SDN Kedoya Selatan 04 Pagi on the material of changes in the state of matter. This can be seen from cycle 1 meeting 1 based on student learning activities with a percentage of 52% with a fairly good category, in cycle 1 meeting 2, there was an increase in student learning activities with a percentage of 61% with a good category. Then cycle 2 at meeting 1 student learning activities with a percentage of 82% with a very good category and in cycle 2 meeting 2, there was also an increase in student learning activities with a percentage of 87% with a very good category. From the 2 cycles that have been implemented, it turns out that the expected action intervention results have been achieved, namely achieving the Minimum Completion Criteria (KKM) of 85% exceeding the KKM.

Keywords: Learning Activities, Science, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi, dan hasil belajar yang belum optimal. Banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berani berkontribusi dalam diskusi kelas, yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV SDN Kedoya Selatan 04 Pagi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedoya Selatan 04 Pagi pada materi perubahan wujud benda. Hal ini dilihat dari siklus 1 pertemuan 1 berdasarkan aktivitas belajar siswa dengan persentase sebesar 52% dengan kategori cukup baik, pada siklus 1 pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa yaitu dengan persentase 61% dengan kategori baik. Kemudian siklus 2 pada pertemuan 1 aktivitas belajar siswa dengan persentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik dan pada siklus 2 pertemuan 2, terjadi pula peningkatan pada aktivitas belajar siswa yaitu dengan persentase 87% dengan kategori sangat baik. Dari 2 siklus yang sudah dilaksanakan ternyata sudah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 85% melampaui KKM.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, IPAS, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak bertumpu pada penghafalan makna dari kata-kata, akan tetapi hasil dari integrasi pengalaman yang dialami. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila seorang peserta didik mengalami pengalaman yang nyata yang telah dirasakan dan dipelajarinya. Dari pengalaman tersebut, diharapkan siswa dapat memahami Ilmu Pengetahuan Alam secara mendalam dan holistik, juga dapat diingat dalam waktu yang lama (Syofyan et al. 2021). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar tidak saja mewajibkan siswa untuk menguasai konsep

pembelajaran, melainkan juga menuntut siswa untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah, dan memiliki sikap ilmiah. Kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat sekolah dasar dapat disesuaikan dengan kondisi ataupun situasi lingkungan siswa dan memadukan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Albert Supriyanto Manurung et al. 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan mengarahkan siswa mengenal lingkungan, baik alam maupun social dengan harapan mampu berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS memiliki aspek krusial untuk

diberlakukan di sekolah, hal ini dikarenakan IPAS menjadi pondasi utama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ilmiah siswa, baik dalam lingkungan alam maupun sosial (Khairunnisa and Syofyan 2025). Pada penerapannya, pembelajaran IPAS belum berjalan efektif dan mengalami beberapa kendala.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat Praktik Pengalaman Lapangan pada tanggal 21 Oktober sampai 13 Desember 2024 ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat dalam aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN Kedoya Selatan 04 Pagi seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi, dan hasil belajar yang belum optimal. Banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berani berkontribusi dalam diskusi kelas, yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara pada wali kelas IV menyatakan bahwa jumlah siswa pada kelas IV yaitu sebanyak 30 siswa, akan tetapi hasil belajar siswa pada IPAS berdasarkan nilai sumatif harian hanya 20 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu 75. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas pada Pelajaran IPAS hanya mencapai pada 66,70%. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar seringkali rendah, mungkin karena metode pengajaran yang monoton atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka diperlukan adanya upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu solusinya. Salah satu karakteristik utama model *Problem Based Learning* (PBL) adalah bahwa kegiatan pengajuan masalah berpusat pada siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa. Berdasarkan karakteristik ini, dapat dilihat bahwa PBL memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa dengan didukung oleh prinsip-prinsip ilmiah.

Model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran yang efektif akan ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa (Sari and Nugroho 2021). Dalam

pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi kelulusan yaitu pada karakteristik siswa. Sehingga pada saat proses pembelajaran, guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran pada karakteristik siswa, dengan menyiapkan sarana pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, membuat rencana pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran (Nisa and Nugroho 2020). Studi empiris menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional, siswa memahami konsep ilmiah dengan lebih baik. Ini karena pengalaman belajar yang lebih banyak dan bermakna yang diberikan kepada peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang siswa pelajari dalam dunia nyata. Meskipun Problem Based Learning (PBL) memiliki banyak manfaat, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah ((Ansya and Salsabilla 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi kombinasi model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan penerapan Problem

Based Learning (PBL) dalam muatan IPAS. Dengan menggabungkan Problem Based Learning (PBL) dengan metode lain yang sesuai, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berfokus pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif PBL dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta respon dan keterlibatan siswa terhadap Problem Based Learning (PBL) dengan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dalam konteks mata pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan kombinasi Model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dalam muatan IPAS di SDN Kedoya Selatan 04 Pagi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk memecahkan masalah guru dan siswa di kelas (Pratiwi and Syofyan 2023). Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus. Yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Mc Taggart dan Kemmis dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yang terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nisa, Siti dan Syofyan 2024). Pada penelitian ini sumber data siswa berupa aktivitas belajar siswa yang meningkat pada siswa kelas IV SDN Kedoya selatan 04 Pagi. Dan sumber data pemantau tindakan berupa hasil

pengamatan terhadap guru sebagai peneliti selama tindakan dilakukan dengan penggunaan metode Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan metode dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 1

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di Sekolah Dasar Negeri Kedoya Selatan 04 Pagi memperoleh hasil yang memuaskan. Pada siklus 1 pertemuan 1 terdapat adanya perubahan dari siswa yang dapat dilihat berdasarkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dengan persentase sebesar 52% dengan kategori cukup baik.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Jumlah	116
Rata-rata	52%
Kategori	Cukup Baik

Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa yaitu dengan persentase 61% dengan kategori baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Jumlah	136
Rata-rata	61%
Kategori	Baik

Peningkatkan ini terjadi dikarenakan aktivitas guru dalam

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda semakin baik.

Siklus 2

Siklus 2 pada pertemuan 1 terdapat perubahan yang lebih baik dari siswa terlihat dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dengan persentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Jumlah	184
Rata-rata	82%
Kategori	Sangat Baik

Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2, terjadi pula peningkatan pada aktivitas belajar siswa yaitu dengan persentase 87% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Jumlah	194
Rata-rata	87%
Kategori	Sangat Baik

Dari 2 siklus yang sudah dilaksanakan ternyata sudah mencapai hasil intervensi Tindakan yang diharapkan yaitu mencapai peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi perubahan wujud benda IPAS di kelas IV mencapai nilai rata-rata 85%.

Pembahasan

Dalam sistem pembelajaran, aktivitas belajar berfungsi sebagai latihan pengganti, mencakup tugas proaktif dan latihan mental. Tugas proaktif adalah kemampuan penting, sementara latihan mental adalah kemampuan untuk mengatur, memperhatikan, mengelompokkan, mengantisipasi, memperkirakan, menyimpulkan, dan menyampaikan adalah semua kemampuan yang dianggap penting (Nelisma et al. 2022). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami ide dan metode berpikir adalah Model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Karakteristiknya antara lain pengajuan pertanyaan/masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan memamerkannya, dan kolaborasi (Alberth Supriyanto Manurung and Marini 2023).

Dalam hal ini, dapat dilihat dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terkait yang dijadikan acuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum, Wirawati, and Suliyastuti 2024). penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada IPAS. Siswa juga memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dengan baik dengan menggunakan metode ini.

Penelitian yang dilakukan (Yusnia 2025) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putra 2023), menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin tinggi pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawaddah, Karim, and Sanawati 2021)

Maka dari itu, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian relevan yang menggunakan pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa dan berdampak kepada hasil belajar siswa untuk saling interaksi, bekerja sama, dan dapat mempelajari materi pelajaran IPAS dapat diselesaikan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ketuntasan peserta didik pada setiap siklus. Setiap siklus telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedoya Selatan 04 Pagi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedoya Selatan 04 Pagi pada materi perubahan wujud benda. Dari 2 siklus

yang sudah dilaksanakan ternyata sudah mencapai hasil intervensi Tindakan yang diharapkan yaitu mencapai peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi perubahan wujud benda IPAS di kelas IV mencapai nilai rata-rata 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Yusron A, and Tania Salsabilla. 2023. "Hubungan Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Handayani* 14 (2): 182–95.
- Khairunnisa, Nadiyah, and Harlinda Syofyan. 2025. "Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (September).
- Manurung, Albert Supriyanto, Miftania Latif Putri, Putri Vickie Antika, and Azhari Muzakkir Natonis. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin* 5:102–13.
- Manurung, Alberth Supriyanto, and Arita Marini. 2023. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 (1): 142–54.
- Mawaddah, Mawaddah, Karim Karim, and Sanawati Sanawati. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dengan Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)." *Gawi: Journal of Action Research* 1 (1): 8–13.
- <https://doi.org/10.59329/gawi.v1i1.2>.
- Nelisma, Yulia, Aydha fifi Sasnita, Irman Irman, Silvianetri Silvianetri, and Hariah Susanti. 2022. "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Konseling Gusjigang* 8 (1): 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>.
- Nisa, Siti dan Syofyan, Harlinda. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Pada Materi IPAS Sistem Pencernaan Manusia Di SDN Kedoya Utara 04." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (4): 112–20.
- Nisa, Pahrin, and Oktian Fajar Nugroho. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis STEM Pada Materi Sumber Energi Di Kelas IV SDN Serdang Wetan." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3:324–29.
- Pratiwi, Neisya, and Harlinda Syofyan. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia Di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta." *Journal on Education* 5 (4): 11215–26. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2042>.
- Putra, Fajartika; dkk. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SDN 48 Cakranegara." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3 (2): 147–55. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/>

- 1/43.
- Sari, Riskiyana, and Oktian Fajar Nugroho. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model REACT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA." *Prosiding Seminar Nasional IV* (1): 9–13.
- Setyaningrum, Widia Jala, Bekti Wirawati, and Nunuk Suliyastuti. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV-A SDN Pakis 1 Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia (PBL), Yang Berfokus Pada Penggunaan Masalah Nyata Sebagai Sarana Pembelajaran . Membantu S" 2 (6): 97–108.
- Syofyan, Harlinda, Adhulhadi, Arika Amanda Putri, and Intan Retsa Putri. 2021. "Analisis Aktivitas Pembelajaran IPA Pada Materi Cahaya Di Kelas IV SDN Cakung Barat 15." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 4:22–27.
- Yusnia, Dkk. 2025. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI* 16 (November 2024): 498–507.